

Pengelolaan Keuangan dan Prosedur Pelaporan Keuangan

Wiwik Robiatul Adawiyah ¹⁾, Aji Kusuma Wijaya ²⁾, Arie Muhamad Akram ²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email: wiwik.r@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Barat dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan intensif dan pendampingan penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk menerapkan siklus akuntansi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Peserta kegiatan berjumlah 29 guru SMK yang tergabung dalam Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar). Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dari rata-rata 45% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Hasil kuesioner juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi, metode, dan fasilitator. Program ini dinilai efektif dalam memperkuat kompetensi guru SMK bidang akuntansi dan berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: kompetensi guru, laporan keuangan, pelatihan akuntansi, pendampingan.

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the competencies of vocational high school (SMK) teachers in West Jakarta in preparing financial reports in accordance with Indonesian accounting standards. The program was implemented through intensive training and mentoring on the use of accounting software, covering the accounting cycle, income statements, balance sheets, and cash flow reports. A total of 29 teachers from the West Jakarta Education Training and Development Center (P4 Jakbar) participated in the activities. The evaluation results indicated a significant improvement, with average scores increasing from 45% in the pre-test to 85% in the post-test. The participant satisfaction survey also revealed high levels of approval regarding the training materials, methods, and facilitators. This program effectively strengthened the accounting competencies of SMK teachers and has the potential to be replicated in other regions.

Keywords: teacher competency, financial reporting, accounting training, advpcacy.

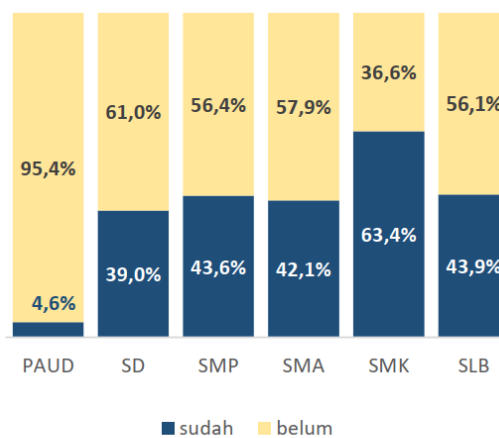
PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap menghadapi persaingan di era global. Indonesia tengah menghadapi bonus demografi yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Presiden Republik Indonesia menegaskan bahwa fokus pembangunan saat ini adalah penguatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan vokasi, termasuk revitalisasi SMK (Kominfo, 2019). Revitalisasi ini terbukti menurunkan angka pengangguran terbuka, sehingga semakin mempertegas peran SMK dalam pembangunan ekonomi nasional.

Namun, kualitas lulusan SMK sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai fasilitator utama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, sertifikat pendidik, serta kemampuan menjaga kesehatan fisik dan mental. Guru juga harus memiliki kompetensi dalam bidang yang mereka ajarkan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan industri.

Sayangnya, data menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kualitas dan kompetensi guru SMK. Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah 2022, rata-rata guru yang belum tersertifikasi mencapai 60,56%. Pada tingkat SMK, persentase guru tersertifikasi memang lebih tinggi (63,4%), tetapi angka ini masih menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh (Kemendikbud, 2022).

GURU TERSERTIFIKASI

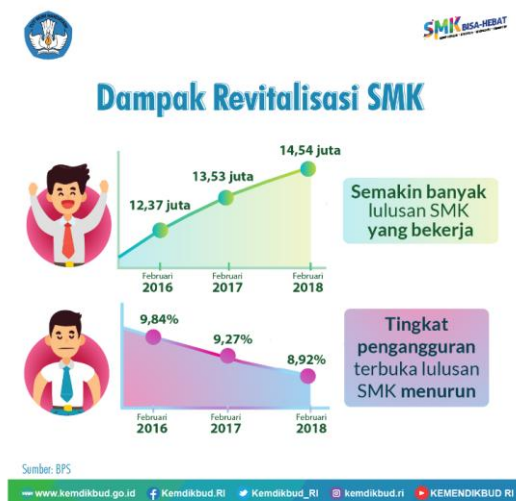


Sumber: Data Verifikasi Pusdatin, November 2022

Gambar 1.
Jumlah Sertifikasi Guru

Salah satu permasalahan yang cukup krusial adalah masih adanya guru SMK jurusan akuntansi yang belum memiliki kompetensi memadai dalam praktik penyusunan laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan merupakan inti dari pembelajaran akuntansi yang harus diajarkan kepada siswa. Tanpa kompetensi yang cukup, guru akan kesulitan mentransfer pengetahuan praktis kepada siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas lulusan.

Hasil wawancara awal dengan mitra, yaitu Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Barat, menunjukkan bahwa sebagian guru akuntansi masih kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan dominasi metode pembelajaran teoritis yang kurang aplikatif.



Gambar 2.
Dampak Revitalisasi SMK

Fenomena ini diperkuat oleh penelitian terbaru. Misalnya, Nugroho et al. (2022) menekankan bahwa kompetensi guru akuntansi di SMK sering kali tertinggal dibandingkan kebutuhan industri, terutama dalam hal penguasaan software akuntansi. Hal serupa juga diungkap oleh Rachmawati & Hidayat (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam praktik penyusunan laporan keuangan sangat memengaruhi kesiapan siswa menghadapi ujian kompetensi keahlian.

Sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, universitas memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada pengembangan kapasitas masyarakat, termasuk peningkatan kompetensi guru. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB Usakti) melihat pentingnya memberikan pelatihan akuntansi praktis bagi guru SMK di Jakarta Barat. Kolaborasi dengan P4 Jakbar menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan riil para guru.

Pelatihan yang dirancang mencakup siklus akuntansi lengkap, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, hingga laporan arus kas. Selain itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi modern menjadi fokus utama agar guru terbiasa dengan sistem digital yang relevan dengan kebutuhan industri. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan formal, tetapi juga pendampingan individu agar guru dapat mempraktikkan langsung materi yang diperoleh.

Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan juga memberikan nilai tambah. Mahasiswa bertindak sebagai teaching assistant yang membantu guru dalam memahami software akuntansi. Hal ini menciptakan sinergi antara akademisi, praktisi, dan mitra masyarakat, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di lapangan.

Program ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam meningkatkan mutu guru dan relevansi kurikulum vokasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mendorong digitalisasi pendidikan, termasuk pemanfaatan perangkat lunak dalam proses pembelajaran (KOMINFO, 2022). Peningkatan kapasitas guru dalam bidang akuntansi digital diharapkan dapat mendukung target pemerintah dalam mencetak lulusan SMK yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing di pasar kerja global.

Selain itu, literatur internasional menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik. OECD (2021) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teori dengan praktik industri. Dengan

demikian, pelatihan akuntansi berbasis software menjadi solusi konkret yang mendukung integrasi tersebut.

Artikel ini memiliki kontribusi akademik dan praktis. Dari sisi akademik, artikel ini memperkaya literatur mengenai pengabdian masyarakat di bidang pendidikan vokasi, khususnya pelatihan guru SMK akuntansi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas siswa sebagai subjek pelatihan, sedangkan fokus pada peningkatan kompetensi guru masih relatif terbatas.

Artikel ini menyajikan bukti empiris tentang efektivitas pelatihan melalui data kuantitatif. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dari rata-rata 45% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Hasil kuesioner juga mengungkapkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap materi, metode, dan fasilitator. Data ini mempertegas bahwa program pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SMK akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1). Mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan guru SMK akuntansi di Jakarta Barat; (2). Mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia; (3). memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program sejenis agar dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat tetapi juga terlibat aktif dalam keseluruhan proses. Mitra utama adalah Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar), yang menaungi guru-guru SMK dari berbagai jurusan, termasuk akuntansi.



Gambar 3.
Diagram Alir Pelaksanaan

Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup observasi lapangan, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta koordinasi dengan mitra. Observasi menunjukkan bahwa banyak guru akuntansi masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia. Hasil analisis kebutuhan menegaskan perlunya pelatihan khusus mengenai siklus akuntansi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas berbasis software akuntansi. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan perangkat pelatihan, antara lain modul pembelajaran, komputer/laptop, proyektor, dan materi presentasi.

Tahap kedua adalah sosialisasi, yaitu memperkenalkan program pelatihan kepada guru peserta yang tergabung di P4 Jakbar. Sosialisasi ini bertujuan memberikan gambaran tentang tujuan, materi, dan mekanisme kegiatan, sehingga peserta memiliki ekspektasi yang jelas sebelum pelatihan dimulai.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan di Kampus A Universitas Trisakti. Peserta berjumlah 29 guru SMK jurusan akuntansi dari wilayah Jakarta Barat. Pelatihan berlangsung dalam suasana interaktif, dengan metode ceramah singkat, diskusi, dan praktik langsung menggunakan perangkat lunak akuntansi. Materi mencakup penerapan siklus akuntansi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Untuk memastikan keterlibatan aktif, peserta diminta menyelesaikan latihan kasus yang telah disiapkan tim pengabdian.

Tahap keempat adalah pendampingan individu. Pendampingan dilakukan setelah sesi pelatihan formal, di mana tim dosen bersama mahasiswa memberikan bimbingan langsung kepada peserta dalam menyelesaikan laporan keuangan berbasis software. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk mengklarifikasi kesulitan teknis dan memperoleh masukan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing. Kehadiran mahasiswa sebagai asisten pelatih memperkuat sinergi antara akademisi dan praktisi lapangan.

Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai naik dari 45% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Selain itu, kuesioner kepuasan diisi untuk mengetahui respons peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator. Sebagian besar peserta menyatakan puas karena materi dinilai relevan, metode pendampingan efektif, dan penyampaian fasilitator jelas.

Tabel 1.

Tahapan Metode Pelaksanaan Program PkM

Tahap	Kegiatan	Output/Observasi Lapangan
Persiapan	Observasi, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, persiapan alat dan materi	Terpetakan kebutuhan pelatihan guru SMK akuntansi
Sosialisasi	Pengenalan program kepada guru peserta P4 Jakbar	Peserta memahami tujuan dan mekanisme kegiatan
Pelaksanaan pelatihan	Sesi tatap muka & praktik akuntansi digital berbasis software	29 guru mengikuti pelatihan, materi tersampaikan
Pendampingan individu	Bimbingan langsung oleh dosen & mahasiswa	Guru mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar
Evaluasi dan refleksi	Pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan	Nilai rata-rata naik dari 45% → 85%, kepuasan tinggi
Penyusunan laporan kegiatan	Dokumentasi hasil dan rekomendasi program	Laporan PkM tersusun sebagai acuan keberlanjutan

Data pre-test dan post-test diperoleh dari hasil evaluasi langsung peserta kegiatan, sedangkan tahapan metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bagi guru SMK jurusan akuntansi di Jakarta Barat menunjukkan capaian yang signifikan. Evaluasi dengan pre-test dan post-test membuktikan adanya peningkatan kompetensi yang nyata. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta hanya mencapai 45 persen, menunjukkan keterbatasan penguasaan konsep siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 85 persen, menandakan peningkatan substansial dalam pemahaman dan keterampilan. Peningkatan ini juga tercermin dalam hasil kuesioner yang mengukur kepuasan peserta, di mana mayoritas guru menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mengajar, metode penyampaian interaktif, dan fasilitator dianggap mampu menjelaskan materi secara jelas dan aplikatif.

Dari hasil observasi kualitatif, sebagian guru mengaku bahwa sebelum mengikuti program mereka lebih banyak mengajarkan teori akuntansi tanpa kepercayaan diri untuk mempraktikkan penyusunan laporan keuangan aktual. Melalui pendampingan individu, para guru memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas menggunakan perangkat lunak akuntansi. Hal ini membuat mereka lebih yakin untuk mengintegrasikan praktik penyusunan laporan keuangan ke dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual bagi siswa. Guru juga menilai bahwa sistem pendampingan setelah sesi formal sangat membantu dalam mengatasi hambatan teknis, sekaligus memberikan rasa percaya diri untuk menerapkan materi di sekolah masing-masing.

Visualisasi data hasil pelatihan semakin menegaskan keberhasilan program. Grafik perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan perubahan yang sangat kontras: sebelum pelatihan hanya sekitar 20 persen peserta yang mampu menyusun laporan keuangan digital secara mandiri, sedangkan setelah pelatihan jumlah tersebut melonjak hingga 85 persen. Perubahan ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan metode pembelajaran berbasis praktik, tetapi juga memperlihatkan dampak nyata dari integrasi teori, simulasi kasus, dan pendampingan intensif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi guru akuntansi di SMK sering kali tertinggal dibandingkan kebutuhan industri, terutama dalam penguasaan software akuntansi. Dengan adanya pelatihan berbasis praktik, guru dapat mengejar ketertinggalan tersebut sehingga kualitas pengajaran menjadi lebih relevan. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Rachmawati dan Hidayat (2023), bahwa kemampuan guru dalam praktik penyusunan laporan keuangan berkontribusi langsung terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian kompetensi keahlian. Program yang dilaksanakan FEB Usakti ini memperkuat literatur dengan data empiris, bahwa pelatihan berbasis praktik nyata mampu meningkatkan keterampilan guru secara signifikan.

Dari perspektif relevansi industri, program ini juga menjawab kebutuhan dunia kerja. Penguasaan software akuntansi telah menjadi prasyarat yang sering dicantumkan dalam lowongan kerja bagi tenaga administrasi keuangan. Penelitian Shafrani et al. (2024) membuktikan bahwa pelatihan akuntansi digital bagi guru SMK secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan kasus akuntansi dagang, dan sebagian besar peserta berhasil lulus uji kompetensi. Hal ini konsisten dengan hasil program di Jakarta Barat, yang memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam format digital yang relevan dengan dunia industri.

Meski demikian, capaian yang positif ini tidak menutup adanya keterbatasan. Sebagian kecil peserta masih belum mampu mandiri dalam menyusun laporan keuangan meskipun telah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam literasi digital dan pengalaman awal peserta. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Arini (2024), tingkat pendidikan dan pengalaman awal sangat memengaruhi kecepatan adaptasi dalam memahami akuntansi praktis. Oleh karena itu, program lanjutan sebaiknya mempertimbangkan segmentasi peserta berdasarkan tingkat literasi digital dan pengalaman, agar materi dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Program ini juga memiliki implikasi praktis yang luas. Pertama, pelatihan serupa perlu dirancang sebagai program berkelanjutan, bukan hanya kegiatan satu kali, sehingga guru dapat memperdalam keterampilan mereka melalui pelatihan lanjutan. Kedua, keterlibatan mahasiswa sebagai asisten pelatih terbukti memperkuat sinergi antara dunia akademik dan praktik lapangan, serta memberi manfaat ganda berupa pengalaman belajar bagi mahasiswa. Ketiga, model kolaborasi antara universitas, pusat pelatihan guru, dan sekolah vokasi dapat direplikasi di wilayah lain, dengan adaptasi terhadap kondisi lokal masing-masing.

Artikel ini juga memperkaya kontribusi akademik dengan menekankan pentingnya aspek keberlanjutan pelatihan guru. Sebagian besar literatur sebelumnya lebih menyoroti pelatihan untuk siswa, sementara peningkatan kompetensi guru masih jarang dibahas. Dengan menyajikan data empiris dari pelatihan guru SMK akuntansi, artikel ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas guru adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Robert Kristaung (2024) dalam topik pemberdayaan melalui pendidikan berbasis digital, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SMK akuntansi di Jakarta Barat, baik dari sisi keterampilan teknis maupun dari sisi kepercayaan diri dalam mengajar. Keberhasilan ini mendukung agenda nasional dalam revitalisasi pendidikan vokasi serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu guru. Lebih jauh, model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan vokasi yang adaptif terhadap tuntutan industri dan perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK di Jakarta Barat dalam penyusunan laporan keuangan telah berjalan dengan baik. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, para guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 45% menjadi 85% setelah pelatihan. Selain itu, kuesioner yang diberikan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi, fasilitator, serta metode pelatihan yang relevan dan efektif. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang akuntansi, yang diharapkan dapat diterapkan di lingkungan pendidikan mereka.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mengikuti perkembangan standar akuntansi yang dinamis. Selain itu Kolaborasi lebih lanjut antara universitas, pemerintah, dan instansi pendidikan lainnya diperluas untuk mencakup lebih banyak guru dari berbagai bidang studi, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas. Penyelenggaraan pelatihan berikutnya dilengkapi

dengan modul pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi, guna mendukung pembelajaran yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi praktis. Universitas Sulawesi Barat Repository. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1451/>
- Kemendikbud. (2022). Buku neraca pendidikan daerah. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Kominfo. (2019, April 16). Pemerintah fokus pendidikan kejuruan, revitalisasi SMK tunjukkan dampak positif. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/18040/>
- Kominfo. (2022, Februari 26). Hadapi persaingan global, pendidikan tinggi harus tingkatkan daya saing. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40247/>
- Nugroho, A., Suryani, D., & Putra, R. (2022). Evaluasi kompetensi guru akuntansi SMK dalam menghadapi tantangan industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi Akuntansi*, 3(2), 101–115. <https://doi.org/10.xxxx/jpva.v3i2>
- OECD. (2021). *Teachers and leaders in vocational education and training*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f20f8f3-en>
- Rachmawati, I., & Hidayat, A. (2023). Keterampilan guru akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan dan implikasinya terhadap kesiapan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(4), 453–466. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v29i4>
- Kristaung, Robert (2024). Empowering communities through digital education and sustainable vocational training. *Dirkantara Indonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–62. <https://journal.fourzero.id/index.php/di/article/view/128>
- Setiawan, B. (2016). Hubungan kinerja guru dan fasilitas bengkel praktik dengan prestasi belajar siswa kelas X teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 4(5), 369–374.
- Shafrani, A., Hidayat, R., & Fadilah, N. (2024). Pelatihan kompetensi penyelesaian transaksi dagang bagi guru SMK Jakarta Barat. *Asian Journal of Applied Education*, 6(1), 77–89. <https://journal.msti-indonesia.com/index.php/ajad/article/view/375>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. (2005). Guru dan dosen. <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Wijayani, S., Fadilah, A., & Santoso, R. (2023). Sertifikasi kompetensi guru akuntansi dalam mendukung kesiapan lulusan SMK keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Vokasi*, 5(1), 203–210. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1979>